

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan isu kesehatan yang menjadi prioritas di seluruh dunia. Sebanyak 7000 bayi baru lahir hidup di dunia meninggal setiap harinya dan di Indonesia sebanyak 185 bayi setiap hari dengan AKB 15/1000 kelahiran hidup (BKKBN, 2017). Menurut WHO (2023) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk selanjutnya disingkat IMD yang dilakukan dalam satu jam pertama kelahiran terbukti secara signifikan dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), terutama pada periode neonatal (bayi usia 0–28 hari). Organisasi UNICEF menyatakan bahwa IMD sangat penting bagi bayi sehingga menyebutnya sebagai vaksin pertama bayi. Masih rendahnya praktek IMD dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain masih rendahnya pengetahuan terhadap IMD. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan melalui edukasi kesehatan. Pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pelaksanaan IMD tidak memiliki keuntungan bagi bayi, sehingga para ibu tidak mau melakukannya (Handriyani dkk., 2020).

Angka Kejadian IMD di dunia pada tahun 2023 bervariasi. Menurut perkiraan WHO secara global, sekitar 42% bayi baru lahir mendapatkan IMD dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Sedangkan menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 cakupan IMD di Indonesia sebesar 58,1 %, dari data tersebut cakupan IMD mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 47,4%. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Pada Tahun 2023 Berdasarkan data dari Kabupaten/kota diketahui bahwa Bayi Baru Lahir mendapatkan IMD di Jawa Timur sebesar 78,7%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yang capaiannya sebesar 73,3%. Kenaikan ini merupakan sebuah keberhasilan dari upaya peningkatan edukasi tentang manfaat dilakukannya IMD sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan.

Pada Tahun 2023 presentasi cakupan IMD di Kabupaten Ponorogo sebesar 59,5%. Pada tahun 2023 target indikator Persentase Bayi Baru Lahir (BBL) mendapat IMD yang diharapkan sebesar 66% dan target tersebut telah dicapai oleh Jawa Timur yaitu sebesar 78,7% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023).

Di Indonesia angka persalinan secara *Sectio Caesarea Transperitoneal Profunda* (SCTP) untuk selanjutnya disingkat SCTP/SC sebanyak 927.000 diantara 4.039.000 total persalinan atau sekitar 22,95%. Peningkatan persalinan SC ini disebabkan karena banyaknya permintaan operasi SC bukan atas dasar indikasi medis, tetapi karena pemahaman yang salah. Masih banyak yang beranggapan bahwa dengan operasi SC ibu akan terbebas dari rasa nyeri. Terlebih lagi terdapat stigma masyarakat bahwa “*one caesar is always caesar*” dimana ibu yang melahirkan secara SC akan mengalami SC kembali pada persalinan berikutnya. Padahal persalinan secara SC memiliki korelasi negatif dengan IMD yang sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan wanita yang melahirkan secara sesar tidak melakukan IMD sebanyak 82,75% atau hanya dua dari sepuluh ibu yang melahirkan sesar yang melakukan IMD (Masitoh dkk., 2021).

Persalinan SC memberikan dampak tersendiri terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 25%, tetapi ada beberapa hal yang perlu diwaspadai dengan persalinan secara SC karena bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan SC mempunyai resiko tinggi untuk tidak disusui. IMD pada ibu dengan persalinan SC ini memiliki dampak positif kepada ibu dan bayinya. Namun, ada operasi caesar di luar rencana atau timbul komplikasi saat persalinan sehingga membuat proses IMD tidak dapat dijalankan. Di Indonesia, persoalan dan tantangan yang sering dihadapi adalah belum banyak rumah sakit ataupun bidan yang mengakomodasi proses IMD. Untuk menerapkan proses ini, penting bagi para calon ibu untuk memilih rumah sakit yang pro-ASI dan pro-IMD. Menurut penelitian (Pujiastuti dkk., 2021) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta telah

memperbolehkan Tindakan IMD di Ruang Operasi. Pelaksanaan IMD dengan bantuan petugas perinatologi. dari data didapatkan sebesar 52,15 % bayi yang melakukan IMD pada triwulan pertama, dan mengalami peningkatan pada triwulan kedua sebesar 78,76%. Pada dasarnya ibu yang melahirkan secara SC, dapat dilakukan IMD karena tindakan SC kebanyakan menggunakan metode pembiusan melalui *spinal* atau *epidural* sehingga ibu tetap dalam kondisi tidak tertidur.

Petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kesehatan, karena dengan adanya edukasi dari petugas kesehatan diharapkan dapat merubah sikap ibu yang awalnya memiliki sikap yang negatif bisa menjadi sikap yang positif. Edukasi kesehatan dapat diberikan melalui media seperti leaflet, poster maupun video. Menurut (Handriyani dkk., 2020) penggunaan media seperti audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Pendekatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik yaitu dengan metode edukasi kesehatan. Pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dapat dilakukan oleh bidan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang IMD. Hal tersebut sesuai dengan UUD RI no 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo sejak Agustus 2024 telah menerapkan prosedur IMD untuk pasien SC sesuai dengan SOP yang dikeluarkan, Namun cakupan IMD di Ruang operasi sampai bulan Desember 2024 hanya mencapai 37 % dari seluruh pasien yang bersalin dengan SC. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 pasien pro SCTP elektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo, terdapat 7 pasien yang

belum memahami tentang IMD dan memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan IMD, sedangkan 3 orang lainnya hanya tahu tentang pengertian IMD namun belum tahu manfaatnya dan bisa dilakukan pada pasien yang bersalin secara SC. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Edukasi IMD terhadap Sikap Ibu Pro SCTP mengenai Pelaksanaan IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Edukasi IMD terhadap Sikap Ibu Pro SCTP mengenai Pelaksanaan IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Pengaruh Edukasi IMD terhadap Sikap Ibu Pro SCTP mengenai Pelaksanaan IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap ibu pro SCTP tentang pelaksanaan IMD sebelum diberikan edukasi IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu pro SCTP tentang pelaksanaan IMD setelah diberikan edukasi IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi IMD terhadap Sikap Ibu Pro SCTP mengenai Pelaksanaan IMD di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dan mampu meningkatkan sikap dan

perilaku Ibu terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden bahwa Edukasi IMD dapat mempengaruhi sikap dalam pelaksanaan IMD dan masalah - masalah yang sering ditemui saat proses IMD sehingga responden dapat melakukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas wawasan bagi peneliti maupun pembaca agar dapat melaksanakan inisiasi menyusui dini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo tentang pentingnya pelaksanaan IMD kepada para ibu melahirkan. Ketika pelaksanaan IMD terlaksana dengan baik dan terus dilakukan, maka secara tidak langsung pihak Rumah Sakit telah ikut serta menurunkan AKB dan meningkatkan keberhasilan menyusui di wilayah kerja RSUD Muhammadiyah Ponorogo sehingga bayi mendapatkan asupan nutrisi terbaik dari ibu yaitu ASI dengan komposisi gizi yang sangat baik untuk tumbuh kembang bayi

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian serta menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu

yang di dapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai isu dan fenomena tentang IMD, memberikan solusi atau rekomendasi untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi masyarakat terutama tentang IMD dan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kebijakan, layanan, atau produk.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai PENGARUH EDUKASI IMD TERHADAP SIKAP IBU PRO SCTP MENGENAI PELAKSANAAN IMD DI RSU MUHAMMADIYAH PONOROGO pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Tabel 3.1 Keaslian Penelian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Sukmawati, dkk 2018	Pengaruh Edukasi Terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) diwilayah kerja Puskesmas Parangloe kabupaten Gowa	<i>Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim</i>	Edukasi Kesehatan	- Pengetahuan IMD - Sikap ibu Hamil tentang IMD	Quisi Eksperiment	Cluster Sampling	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi IMD dengan $p < 0,05$ dan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan $p < 0,05$ (pengetahuan kelompok intervensi $p = 0,000$, pengetahuan kelompok kontrol $p = 0,000$; sikap kelompok intervensi $p = 0,000$ dan sikap kelompok kontrol $p = 0,000$)	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan variable pengetahuan, desain sampling dengan purposive sampling dan responden adalah pasien pro SCTP (IMD di OK) serta tidak menggunakan kelompok kontrol.
2	Handriyani, dkk 2020	Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual	<i>Jurnal Keperawatan</i>	Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui	- Pengetahuan IMD	Quisi Eksperiment	Purposive Sampling	Hasil uji statistik menunjukan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak

		Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menuసు Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kassi-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan	<i>Muhamma diyah</i>	Media Audiovisu al	- Sikap ibu Hamil tentang IMD			pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual ($p < 0.05$)	menggunakan variable pengetahuan, responden adalah pasien pro SCTP (IMD di OK) dan media edukasi menggunakan leafleat dan video
3	Siti Nurwiyah , Wintarsih 2024	Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan <i>Bounding Attachment</i> Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang	<i>Malahayati Nursing Journal</i>	Pengaruh edukasi IMD	Peningkatan Pengetahuan, Sikap Ibu	Deskriptif analitik	Accidental Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh edukasi IMD terhadap Peningkatan Pengetahun Ibu ($p \text{ value} = 0,014$).	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan variable pengetahuan, desain sampling dengan purposive sampling, metode penelitian dengan <i>Quasi Eksperimental</i> dan responden adalah pasien pro SCTP (IMD di OK)
4	Husnul Muthoharoh 2020	Faktor-Faktor Determinan Inisiasi Menyusu di Puskesmas Lamongan	<i>STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan</i>	- Dukungan Keluarga - Pengetahuan IMD	Pelaksanaan IMD	Analitik Observasiona l	Total Sampling	Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini adalah	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan variable

								pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini (nilai $p = 0,000$) dan dukungan keluarga (nilai $p = 0,006$)	pengetahuan dan dukungan keluarga, desain sampling dengan purposive sampling, metode penelitian dengan <i>Quasi Eksperimental</i> dan responden adalah pasien pro SCTP (IMD di OK)
5	Elsa B S Rahmawati, Poppy F Saputri (2019)	Kajian Pengaruh Konseling Terhadap Inisiasi Menyusu Dini dengan Media E-book Menyusui	<i>STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan</i>	Pengaruh Konseling dengan E-book	Pelaksanaan IMD	Quasi Eksperiment	Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh e-book terhadap pengetahuan ibu hamil (p value 0,00). Penyuluhan dengan e-book Sukses Menyusui berpengaruh terhadap Praktik IMD (p value 0,017)	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, responden adalah pasien pro SCTP (IMD di OK), media yg digunakan leaflet dan video